

Ali Ahmad Bin Umar

Untukmu Anakku

*Sebuah Wasiat untuk selalu berbakti
kepada orang tua terutama sang ibu*





Pengantar

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره وتوب إليه ، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا . من يهده الله فلا مضل له ومن يضل فلا هادي له . وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله ﴿: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴾ ﴿- يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴾ ﴿- يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴾ أما بعد

فإن أصدق الحديث كتاب الله وخير الهدي هدي محمد ﷺ
 وشر الأمور محدثاتها فإن كل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل
 ضلالة في النار . قال رسول الله ﷺ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ ،
 وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى ، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ
 فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصْنِفُهَا ، أَوْ
 امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا ، فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ - وقال رسول الله ﷺ
 مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ (متفق عليه)

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ : إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنَ وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ
 وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، فَمَنْ اتَّقَى
 الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ

فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا
وَإِنْ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمًى أَلَا وَإِنْ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنْ فِي
الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ
الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ [رواه البخاري ومسلم]

DAFTAR ISI

Untukmu Anakku.....	I
Pengantar.....	3
DAFTAR ISI.....	6
Kewajiban Birru Walidaini.....	7
Kentamaan Birru Walidaini.....	12
Petaka Kedurhakaan.....	18
Tauladan Birru Walidain.....	27
Risalah Duka Seorang Ibu.....	35
Puisi Teruntuk Ayah Bunda.....	52

Kewajiban Birru Walidaini

Allah ﷻ berfirman:

قَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا
تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Rabbmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS.Al Isra':23)

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥)

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan. (QS.Luqman:15)

Imam Bukhari meriwayatkan dalam Kitabul Adab dari jalan Abi Bakrah رضي الله عنه, telah bersabda Rasulullah ﷺ.

“Sukakah saya beritahukan kepadamu sebesar-besar dosa yang paling besar, tiga kali

(beliau ulangi). Sahabat berkata, ‘Sangat senang, ya Rasulullah’, Nabi ﷺ “Menyekutukan Allah, dan durhaka kepada kedua orang tua, dan memberi saksi palsu dan perkataan bohong”. Maka Nabi selalu mengulangi, “Dan persaksian palsu”, sehingga kami berkata, “semoga Nabi diam”¹

Anakku sayang....Jika engkau benar-benar telah menanamkan cintamu kepada Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ . Maka buktikanlah cinta itu dalam baktimu pada orang tua. Sebab keridhoan Allah ﷻ tidak akan engkau dapatkan kecuali dengan keridhoan mereka. Rasulullah ﷺ bersabda:

“ Ridla Allah tergantung kepada keridlaan orang tua dan murka Allah tergantung kepada kemurka an orang tua”²

Berbakti kepada orang tua merupakan kunci diantara kunci-kunci surga .Rasulullah ﷺ bersabda,

¹ HR. HR.Bukhari No. 2654, dan Muslim no.87.

² HR. Bukhari, dan Ibnu Hibban no.2026 .

:“Sungguh kasihan, sungguh kasihan, sungguh kasihan.” Salah seorang Sahabat bertanya, “Siapa yang kasihan, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Orang yang sempat berjumpa dengan orang tuanya, keduanya, atau salah seorang di antara keduanya, saat umur mereka sudah menua, namun tidak bisa membuatnya masuk Surga.”³

Nabi ﷺ juga pernah bersabda: *“Orang tua adalah ‘pintu pertengahan’ menuju Surga. Bila engkau mau, silakan engkau pelihara. Bila tidak silakan untuk tidak memperdulikan nya.”⁴*

Menurut para ulama, arti ‘pintu pertengahan’, yakni pintu terbaik.

Berbakti kepada orang tua itu adalah amal yang paling utama. Ia adalah kebajikan yang harus engkau dahulukan sebelum kebajikan yang lain.

³ HR.Muslim

⁴ HR. At-Tirmidzi.

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه ia berkata: “Aku bertanya kepada Nabi ﷺ tentang amal-amal yang paling utama dan dicintai Allah ? Nabi ﷺ menjawab:

Pertama shalat pada waktu (dalam riwayat lain disebutkan shalat di awal waktunya), kedua berbakti kepada kedua orang tua, ketiga jihad di jalan Allah”⁵

⁵ HR. Bukhari 1/134 , 2/9, Muslim No.85,

Keutamaan Birru Walidaini

Nak.....ketahuilah olehmu bahwa berbakti pada orang tua merupakan Jihad fisabilillah. Abdullah bin Amru bin Ash *radhiyallahu 'anhuma* meriwayatkan bahwa ada seorang lelaki meminta ijin berjihad kepada Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ bertanya:

*“Apakah kedua orang tuamu masih hidup?”
Lelaki itu menjawab, “Masih.” Beliau bersabda, “Kalau begitu, berjihadlah dengan berbuat baik terhadap keduanya.”⁶*

Bahkan berbakti pada orang tua lebih didahulukan daripada jihad fisabilillah. Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata:

سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَيُّ الْعَمَلِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ قَالَ الصَّلَاةُ

⁶ HR.Al-Bukhari dan Muslim.

عَلَى وَقْتِهَا قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ بِرُ الْوَالِدَيْنِ قَالَ ثُمَّ أَيُّ قَالَ
الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Aku pernah bertanya kepada Rasulullah, "Amalan apakah yang paling dicintai Allah?" Nabi ﷺ menjawab, "Mendirikan shalat pada waktunya." Aku bertanya kembali, "Kemudian apa?" Jawab Beliau, "Berbakti kepada kedua orang tua," lanjut Beliau. Aku bertanya lagi, "Kemudian?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah." ⁷

Ketahuiilah pula olehmu nak....bahwa bakti kepada orang tua merupakan salah satu kunci terbukanya pintu rizki. Sebagaimana Sabda Rasulullah ﷺ :*"Barangsiapa yang suka diluaskan rizki dan dipanjangkan umur maka hendaklah ia menyam bung tali silaturahmi"*⁸

⁷ HR Bukhari no. 5.970.

⁸ HR.Bukhari 7/72, Muslim no.2557,Abu Dawud no.1693dari Anas .

Dan kepadamu putraku ingatlah bahwa berbakti pada orang tua lebih didahulukan dari pada berbuat baik kepada istri sebagaimana diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar *radhi yallahu'anhuma* ketika ia ﷺ diperintahkan oleh bapak (Umar bin al-Khattab ﷺ) untuk menceraikan istrinya, ia bertanya kepada Rasulullah ﷺ, dan Rasulullah ﷺ menjawab: *“Ceraikan istrimu”*⁹

Anakku....

Dalam baktimu kepada orang tua maka utamakanlah ibumu.... Karena seorang ibu menempati kedudukan yang tinggi dalam Islam, bahkan berbanding tiga dari kedudukan sang ayah.

Dalam suatu riwayat disebutkan ada sahabat yang bertanya kepada Nabi ﷺ :

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ أُمُّكَ

⁹ HR. Abu Dawud No. 5138, Tirmidzi No. 1189 .

قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ
قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

Wahai Rasulullah, Siapa orang yang harus aku berbakti kepadanya?"Beliau menjawab, "Ibumu. "Aku bertanya lagi, "kemudian siapa?"Nabi ﷺ menjawab, "Ibumu."Aku bertanya, "Kemudian siapa?"Beliau ﷺ menjawab, "Ibumu." Aku bertanya, "Kemudian siapa?" Beliau menjawab, "Ayahmu." ¹⁰

Ingatlah nak... Jika engkau menyediakan dunia dan isinya untuk ibumu.... sungguh hal itu tidak sebanding dengan setetes darah pengorbanan yang ia berikan saat melahirkanmu. Betapa tidak nak....Selama sembilan bulan ia mengandung, membawa, menjaga dan memeliharaku dalam keberatan, kelelahan....keimbangan dan kegelisahan atas kemashlahatanmu... hingga saatnya tiba ia harus berjuang dengan nyawa sebagai taruhan

¹⁰ HR Bukhari no. 5.971.

untuk kelahiranmu.... Tidak berhenti disitu nak... sebab setelah kelahiran itu ia terus membelai, menjaga dan memeli haramu.... Dimana semua itu ia lakukan dengan keikhlasan dan kebahagiaan...

Ingatlah nak...Bahwa darah pengorbanan ibumu itu adalah darah cinta dan keikhlasan... keringatnya dalam keletihan adalah air kebahagiaan... tidak jarang air matanya mengalir hanya karena memikirkan kesehatan dan kebaikanmu... lalu apakah setelah dewasa engkau merasa dapat mengganti pengorbanan itu dengan dunia... tidak nak tidak sama sekali.

Ingatlah nak... Suatu hari, Ibnu Umar ﷺ melihat seorang yang menggendong ibunya sambil thawaf mengelilingi Ka'bah. Orang tersebut lalu berkata kepada Ibnu Umar ﷺ :

“Wahai Ibnu Umar, menurut pendapatmu apakah aku sudah membalas kebaikan ibuku?” Ibnu Umar menjawab, “Belum, meskipun sekadar satu erangan ibumu ketika melahirkan mu. Akan tetapi engkau sudah berbuat baik. Allah ﷻ akan memberikan

balasan yang banyak kepada mu terhadap sedikit amal yang engkau lakukan.”¹¹

Maka berbaktilah kepada orang tua terutama ibumu karena bakti itu tidak akan mendatangkan kecuali kebaikan bagi dunia dan akhiratmu...

¹¹ Shahih Al Adabul Mufrad No.9

Petaka Kedurhakaan

Hati-hatilah nak.....Jangan sampai engkau mendurhakai orang tuamukarena kedurhakaan kepada orang tua adalah sebesar-besar dosa setelah melakukan kesyirikan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

أَلَا أُتَبِّحُكُمْ بِكَبِيرِ الْكِبَائِرِ ثَلَاثًا قَالُوا بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ
الإِشْرَاقُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ

Maukah kalian aku beritahukan dosa yang paling besar?"Para sahabat menjawab, "Tentu. "Nabi ﷺ bersabda, "(Yaitu) berbuat syirik, durhaka kepada orang tua." ¹²

Rasulullah ﷺ bersabda. "Sukakah saya beritahu kan kepadamu sebesar-besar dosa

¹² HR Bukhari no. 5.975 dari Abi Bakrah ؓ.

yang paling besar, tiga kali (beliau ulangi). Sahabat berkata, 'Baiklah, ya Rasulullah', Nabi ﷺ bersabda. "Menyekutukan Allah, dan durhaka kepada kedua orang tua, saksi palsu dan perkataan dusta.....".¹³

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Sesungguhnya Allah ﷻ mengharamkan atas kamu, durhaka pada ibu dan menolak kewajiban, dan minta yang bukan haknya, dan membunuh anak hidup-hidup, dan Allah membenci padamu banyak bicara, dan banyak bertanya demikian pula memboroskan harta (menghamburkan kekayaan)"¹⁴*

Anakku....Kedurhakaan apapun bentuknya pasti mendapatkan ganjaran yang setimpal. Anak-anak yang durhaka di akhirat kelak tidak akan masuk surga.

¹³ HR. Bukhari No. 2654, dan Muslim no.87 .

¹⁴ HR.Bukhari No. 5975; Muslim No. 1715, 912.

Nabi ﷺ bersabda: *“Tidak masuk surga anak yang durhaka, peminum khamr (minuman keras) dan orang yang mendusta kan qadar”*¹⁵

Bahkan mereka tidak akan mencium bau surga. Rasulullah ﷺ bersabda:

*‘Ada tiga golongan yang tidak akan masuk surga dan Allah tidak akan melihat mereka pada hari kiamat yakni anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya, perempuan yang menyerupai laki-laki dan kepala rumah tangga yang membiarkan ada kejelekan(zina) dalam rumah tangganya”*¹⁶

Itu bagian akhirat, sedangkan bagian dunia niscaya Allah ﷻ akan memberikan dan menyegerakan azabnya.

Rasulullah ﷺ bersabda :*”Dua peruntukan dosa yang Allah cepatkan adzab(siksanya) di*

¹⁵ HR. Ahmad 6/441 Silsilah Hadits Shahih no.675.

¹⁶ HR. Hakim, Baihaqi, Ahmad 2/134 dari Abdullah bin Umar ﷺ

dunia yaitu orang yang zhalim dan al'uquq (durhaka kepada orang tua)"¹⁷

Dalam hadits lain dikatakan: *"Tidak ada dosa yang Allah cepatkan adzab kepada pelaku di dunia ini dan Allah juga akan mengadzab di akhirat yang pertama ialah berbuat zalim, kedua memutuskan silaturahmi"*¹⁸

Maka berhati-hatilah nak jangan sampai engkau mendapat kutukan. Sebab seandainya ada seorang anak yang durhaka kepada kedua orang tua kemudian kedua orang tua tersebut mendo'akan kejelekan, maka do'a kedua orang tua tersebut bisa dikabulkan oleh Allah ﷻ.

Rasulullah ﷺ bersabda: *"Ada tiga do'a yang dikabulkan oleh Allah ﷻ -yang tidak*

¹⁷ HR.Hakim 4/177 Kitab Al-Mustadrak ; Silsilah Shahihah No. 1120 dan Shahih Jami'us Shagir No. 137 ,2810.dari Anas bin Malik ﷺ .

¹⁸ HR. Bukhari -Shahih Adabul Mufrad No. 23, Abu Dawud no.4902, Tirmidzi no.2511, Ibnu Majah no.4211. Ahmad 5/36 & 38, Hakim 2/356 & 4/162-163, dari Abi Bakrah ﷺ .

diragukan tentang do'a ini-, yang pertama yaitu do'a kedua orang tua terhadap anak yang kedua do'a orang yang musafir -yang sedang dalam perjalanan-, yang ketiga do'a orang yang dizhalimi”¹⁹

Anak-anakku....Ayah tidak akan bercerita kepadamu tentang anak-anak durhaka yang menanggung penderitaan di dunia...ayah tidak akan menceritakan kepada cerita-cerita kedurhakaan yang disampaikan dari mulut kemulut... Namun ayah menceritakan kepadamu kisah yang dikisahkan Rasul ﷺ yaitu kisah Juraij seorang ahli ibadah, yang lalai menjawab panggilan sang ibu ketika ia sedang melaksana kan sholat sunnah.

Rasulullah ﷺ bersabda : *“Tidaklah berbicara ketika masih bayi, kecuali tiga orang, di antaranya: Isa ibnu Maryam dan*

¹⁹ HR. Bukhari dalam Shahih Adabul Mufrad No. 24, 372 ; Abu Dawud 1536, Tirmidzi 1905, 3448, Ibnu Majah 3826, Ibnu Hibban 2406, At-Thayalishi 2517 dan Ahmad 2/258, 348, 478, 517, 523. Lihat Silsilah Hadits As-Shahihah No.596 dari Abu Hurairah ؓ

seorang bayi yang ada pada zaman Juraij. Juraij adalah seorang ahli ibadah, dia memiliki sebuah tempat ibadah yang sekaligus tempat tinggalnya.

Suatu ketika Juraij sedang shalat, tiba-tiba ibunya memanggil, 'Wahai Juraij'. Juraij berkata, 'Wahai Rabbku manakah yang harus saya dahulukan, meneruskan shalat ataukah memenuhi panggilan ibuku?' Akhirnya Juraij meneruskan shalatnya. Dengan penuh rasa kecewa ibunya pun pergi. Selanjutnya kejadian tersebut ber ulang sampai tiga kali, sedang Juraij tetap meneruskan shalatnya dan tidak memenuhi panggilan ibunya. Akhirnya sang ibu berdo'a, 'Ya Allah, janganlah Engkau matikan Juraij hingga dia melihat pelacur.'

Dikisahkan, orang-orang Bani Israil menyebut-nyebut ketekunan ibadah Juraij. Sedangkan diantara mereka terdapat seorang pelacur yang sangat cantik, yang berkata, 'Jika kalian menghendaki, aku akan memberinya fitnah.'

Perempuan (pelacur) tersebut lalu mendatangi Juraij dan menggodanya. Tetapi Juraij tidak mempedulikannya. Kemudian pelacur tersebut mendatangi seorang penggembala yang sedang berteduh di dekat tempat ibadah Juraij. Lalu ia berzina dengannya dan akhirnya hamil. Tatkala pelacur tersebut melahirkan seorang bayi, Orang-orang bertanya 'Bayi ini hasil perbuatan dengan siapa?' Pelacur itu menjawab, 'Juraij'. Maka mereka kemudian mendatangi Juraij dan memaksanya untuk keluar dari tempat ibadahnya. Selanjutnya mereka memukuli Juraij, mencaci maki dan merobohkan tempat ibadahnya. Juraij bertanya, 'Ada apa ini, mengapa kalian perlakuan aku seperti ini?'. Mereka menjawab, 'Engkau telah berzina dengan pelacur ini, sehingga melahirkan seorang bayi.' Juraij bertanya, 'Di mana sekarang bayi itu?' Kemudian mereka datang membawa bayi tersebut. Juraij berkata, 'Berilah aku kesempatan untuk mengerjakan shalat!' Lalu Juraij shalat. Selesai shalat Juraij menghampiri sang bayi lalu mencoleknya di perutnya seraya bertanya, 'Wahai bayi, siapakah ayahmu?' Sang bayi menjawab,

*'Ayahku adalah seorang penggembala.' Serta merta orang-orang pun berhambur, menciumi dan meminta maaf kepada Juraij. Mereka kemudian berkata, 'Kami akan membangun kembali tempat ibadah untukmu dari emas!' Juraij menjawab, 'Jangan! Cukup dari tanah saja sebagaimana semula.'*²⁰

Perhatikanlah kisah Juraij di atas. Bukankah Juraij mendapat musibah dengan dituduh berbuat zina sehingga dia ditangkap dan diarak dengan tangan terikat. Bahkan tempat ibadahnya pun dihancurkan karena kurang adab kepada ibunya sementara ia sendiri sedang melaksanakan ibadah sunnah²¹.

Lalu bagaimana dengan dirimu nak..... apakah yang telah kau lakukan terhadap ibumu...apa yang telah kau ucapkan kepadanya..... tidak takutkah engkau mendapatkan ganjaran penderitaan di dunia dan di akhirat kelak ; kau tidak akan dapat

²⁰ HR. Bukhari, 3436 dan Muslim, 2550.

²¹ Madarijus Salikin karya Ibnul Qayyim rahimahullahu, 2/375-392 cet. Maktabah As-Sunnah.

mencium bau surga karena kedurhakaan itu... merenunglah... sebab kelak di masa tuamu engkau akan melihat akibat kedurhakaan itu...

Kisah Juraij adalah kisah yang shohih; sedangkan kisah anak durhaka lainnya yang sangat mashur namun berdasarkan hadits yang lemah adalah kisah yaitu kisah Al-Qamah yang durhaka kepada ibu sampai mau dibakar oleh Nabi ﷺ hingga ibu mema'afkannya²².

²² Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dan Ahmad dengan ringkas dalam sanad ada Fayid Abul Warqa' dia matruk (Majmuz Zawaa'id 8/148), kata Ibnul Jauzi, "Hadits ini tidak shah dari Rasulullah ﷺ karena dalam sanad ada Fayid Abu Warqa" Imam Ahmad berkata, "Ia matrukul hadits", Ibnu Hibban berkata, "Tidak boleh berhujjah dengannya"

Tauladan Birru Walidain

Jika engkau bertanya bagaimanakah seharusnya sikap dan bakti seorang anak terhadap orang tua khusus ibunya. Maka perhatikanlah dan simaklah kisah-kisah berikut ini, lalu jadikan kisah ini tauladan dalam hidupmu



Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib ﷺ adalah seorang yang terkenal sangat berbakti kepada ibunya, sampai-sampai ada orang yang berkata kepadanya, “Engkau adalah orang yang paling berbakti kepada ibumu, akan tetapi kami tidak pernah melihatmu makan bersama ibumu.” Beliau menjawab, “Aku takut kalau-kalau tanganku mengambil makanan yang sudah dilirik oleh ibuku. Sehingga aku berarti mendurhakai nya.”

23

²³ Uyunul Akhyar karya Ibnu Qutaibah.



Abu Hurairah  menempati sebuah rumah, sedangkan ibunya menempati rumah yang lain. Apabila Abu Hurairah  ingin keluar rumah, maka beliau berdiri terlebih dahulu di depan pintu rumah ibunya seraya mengatakan, “Keselamatan untukmu, wahai ibuku, dan rahmat Allah serta barakahnya.” Ibunya menjawab, “Dan untukmu keselamatan wahai anakku, dan rahmat Allah serta barakahnya.” Abu Hurairah  kemudian berkata, “Semoga Allah menyayangimu karena engkau telah mendidiku semasa aku kecil.” Ibunya pun menjawab, “Dan semoga Allah merahmatimu karena engkau telah berbakti kepadaku saat aku berusia lanjut.” Demikian pula yang dilakukan oleh Abu Hurairah  ketika hendak memasuki rumah.”²⁴



Dari Anas bin Nadzr al-Asyja’i , beliau bercerita, suatu malam ibu dari shahabat Ibnu Mas’ud  meminta air minum kepadanya. Setelah Ibnu Mas’ud  datang membawa air minum, ternyata

²⁴ Adab al-Mufrad, karya Imam Bukhari.

sang Ibu sudah ketiduran. Akhirnya Ibnu Mas'ud ﷺ berdiri di dekat kepala ibunya sambil memegang wadah berisi air tersebut hingga pagi.”²⁵



Sufyan bin Uyainah rahimahullah mengatakan, “Ada seorang yang pulang dari bepergian, dia sampai di rumahnya bertepatan dengan ibunya berdiri mengerjakan shalat. Orang tersebut enggan duduk padahal ibunya berdiri. Mengetahui hal tersebut sang ibu lantas memanjangkan shalatnya, agar makin besar pahala yang didapatkan anaknya²⁶.



Haiwah binti Syuraih rahimahullah adalah seorang ulama besar, suatu hari ketika beliau sedang mengajar, ibunya memanggil. “Hai Haiwah, berdirilah! Berilah makan ayam-ayam dengan gandum.” Mendengar panggilan ibunya beliau lantas berdiri dan meninggalkan pengajiannya²⁷.

²⁵.Birrul walidain karya Ibnu Jauzi

²⁶ ibid

²⁷ ibid.



Kahmas bin al-Hasan at-Tamimi rahimahullah melihat seekor kalajengking berada dalam rumahnya, beliau lantas ingin membunuh atau menangkapnya. Ternyata beliau kalah cepat, kalajengking tersebut sudah masuk ke dalam liangnya. Beliau lantas memasukkan tangannya ke dalam liang untuk menangkap kalajengking tersebut. Beliau pun tersengat kalajengking. Melihat tindakan seperti itu ada orang yang berkomentar, “Apa yang kau maksudkan dengan tindakan seperti itu.” Beliau mengatakan, “Aku khawatir kalau kalajengking tersebut keluar dari liangnya lalu menyengat ibuku.”²⁸



Muhammad bin Sirrin rahimahullah mengatakan, di masa pemerintahan Ustman bin Affan رضي الله عنه, harga sebuah pohon kurma mencapai seribu dirham. Meskipun demikian, Usamah bin Zaid رضي الله عنه membeli sebatang pohon kurma lalu memotong dan mengambil jamarnya (bagian batang kurma yang berwarna

²⁸ kitab Nuhzatul Fudhala'

putih yang berada di jantung pohon kurma). Jamar tersebut lantas beliau suguhkan kepada ibunya. Melihat tindakan Usamah bin Zaid ﷺ, banyak orang berkata kepadanya, “Mengapa engkau berbuat demikian, padahal engkau mengetahui bahwa harga satu pohon kurma itu seribu dirham.” Beliau menjawab, “Karena ibuku meminta jamar pohon kurma, dan tidaklah ibuku meminta sesuatu kepadaku yang bisa ku berikan pasti ku berikan”²⁹



Hafshah binti Sirrin rahimahullah mengatakan, “Ibu dari Muhammad bin Sirin sangat suka celupan warna untuk kain. Jika Muhammad bin Sirrin memberikan kain untuk ibunya, maka beliau belikan kain yang paling halus. Jika hari raya tiba, Muhammad bin Sirrin mencelupkan pewarna kain untuk ibunya. *Aku tidak pernah melihat Muhamad bin Sirrin bersuara keras di hadapan ibunya. Apabila beliau berkata-kata dengan ibunya,*

²⁹ sifatush shafwah.

*maka beliau seperti seorang yang berbisik-bisik*³⁰.



Ibnu Aun rahimahullah mengatakan, “Suatu ketika ada seorang menemui Muhammad bin Sirrin pada saat beliau sedang berada di dekat ibunya. Setelah keluar rumah beliau bertanya kepada para shahabat Muhammad bin Sirrin, “Ada apa dengan Muhammad, apakah dia mengadakan suatu hal? Para shahabat Muhammad bin Sirrin mengatakan, “Tidak. Akan tetapi memang demikian lah keadaannya jika berada di dekat ibunya.”³¹ .



Humaid mengatakan tatkala Ibu dari Iyas bin Muawiyah rahimahullah meninggal dunia, Iyas menangis, ada yang bertanya kepada beliau, “Mengapa engkau menangis?” Beliau menjawab, “Aku memiliki dua buah pintu yang terbuka

³⁰ Siyar A’lam an-Nubala’ karya ad-Dzahabi.

³¹ ibid

untuk menuju surga dan sekarang salah satu pintu tersebut sudah tertutup.”³²

Kini renungkanlah kisah Uwais al-Qorni
rahimahullah di bawah ini :

Dari Asir bin Jabir beliau mengatakan, “Jika para gubernur Yaman menemui khalifah Umar Ibnul Khatthab ﷺ, maka khalifah selalu bertanya, “Apakah diantara kalian ada yang bernama Uwais bin Amir, sampai suatu hari beliau bertemu dengan Uwais, beliau bertanya engkau Uwais bin Amir? “Betul.” Jawabnya. Khalifah Umar bertanya, “Engkau dahulu tinggal di Murrad kemudian tinggal di daerah Qorn? “Betul,” sahutnya. Beliau bertanya, “Dulu engkau pernah terkena penyakit belang lalu sembuh akan tetapi masih ada belang di tubuhmu sebesar uang dirham? “Betul.” Beliau bertanya, “Engkau memiliki seorang ibu. Khalifah Umar mengatakan, “Aku mendengar Rasulullah

³² Birrul walidain karya Ibnul Jauzi

ﷺ bersabda, “Uwais bin Amir akan datang bersama rombongan orang dari Yaman dahulu tinggal di Murrad kemudian tinggal di daerah **Qorn**. *Dahulu dia pernah terkena penyakit belang, lalu sembuh, akan tetapi masih ada belang di tubuhnya sebesar uang dirham. Dia memiliki seorang ibu, dan dia sangat berbakti kepada ibunya. Seandainya dia berdoa kepada Allah, pasti Allah akan mengabulkan doanya. Jika engkau bisa meminta kepadanya agar memohonkan ampun untukmu kepada Allah maka usahakanlah.*” Maka mohonkanlah ampun kepada Allah untukku, Uwais al-Qarni lantas berdoa memohonkan ampun untuk Umar Ibnul Khaththab ﷺ. Setelah itu Umar bertanya kepadanya, “Engkau hendak pergi ke mana?” “Kuffah,” jawabnya. Beliau bertanya lagi, “Maukah ku tuliskan surat untukmu kepada gubernur Kuffah agar melayanimu? Uwais al-Qorni mengatakan, “Berada di tengah-tengah banyak orang sehingga tidak dikenal itu lebih ku sukai. (HR Muslim)

Risalah Duka Seorang Ibu

Anakku....tidak salah kiranya jika ayah mengirimkan bersama risalah ini *surat duka dari seorang ibu atas pengabaian anaknya....* anak yang ia rindu dan harapkan....anak yang telah memperoleh keberhasilan pendidikan.... simak dan bacalah

Anakku sayang buah cinta dan cahaya mataku...

Ketika ibunda memulai risalah cinta ini untukmu... ibu dihantui beribu bayangan antara dosa dan kewajiban... ibu takut jika risalah ini dianggap sebagai tuntutan ibu agar engkau berbakti dan membalas jasa....padahal semua itu sangat jauh dari keinginan orang tua yang miskin ini..... bukan karena ibu tidak membutuhkan bantuan.... Tapi karena ibu mengerti bahwa semua yang ibu lakukan untukmu adalah kewajiban untuk memelihara amanah Allah ﷻ...

Kemudian ibu merenung... haruskah ibu membiarkan dirimu dalam kelalaian melukai hati tua yang dirundung malang ini..Namun dengan cinta dan kerinduan ibu memaksakan diri menulis risalah ini.... karena yang ibu takutkan hanyalah derita yang segera menderamu...

Anakku..

Entah berapa lembar kertas terbang karena tintanya dilunturkan oleh air mata kesedihan....

Entah berapa lembaran yang kuremas karena setiap katanya terasa merobek dan menambah luka...

Entah berapa lembaran ibu campakkan...karena ketakutan ibu pada pengabaian atau lembaran ini kau campakkan seperti engkau mencampakan harapan tuaku nak...

Namun akhirnya dengan rasa malu...dan air mata yang tidak lagi jatuh di lembaran ini...sebab ia

telah jatuh di atas luka hati ibu..... ibu memaksa diri menggoresnya..... sengaja ibu pilih kertas yang harum dan berwarna sesuai dengan yang engkau cintai...ibu berharap dengannya engkau mau membuka lembaran ini dan membacanya hingga selesai...setelah itu semua terkembali padamu.....

Sayang ibu....

Jika kata ini tidak menyakitimu jika kata ini tidak memermalukanmu... jika kata ini tidak menghinakanmu..... Namun jika ia melukai dan menodai namamu maka singkirkanlah ... lupakan kata sayang itu...

Anakku.....

Semenjak kepergianmu meninggalkan ibu dengan alasan pendidikan, masa depan serta cita-cita... ibu selalu rindu untuk melihatmu..... namun setiap langkah ingin mendekatmu.... Maka langkah itu terhalang oleh ketuaan dan kemiskinan Ibu memang tidak mampu membiayai pendidikanmu..... karena wanita tua ini hanyalah seorang pembantu yang memalukan bagimu nak.....namun tak pantaskah mata tua ini melihat keberhasilanmu.....

Anakku..masih kuat dalam ingatan tua dan derita hatiku... Dulu...ketika engkau berhasil dengan gelar sarjanamu... engkau memang tidak memberi tahu ibu dan ibu paham dan berusaha untuk mengerti bahwa kemiskinan dan ketuaan ini memang tidak pantas berdampingan dengan toga kebesaranmu...

Hari itu nak.....ibu merasakan kebahagiaan yang lain dengan keberhasilanmu walau ibu tahu engkau tidak membutuhkan itu....

Namun terdorong rasa cinta dan rindu.... berbagai usaha ibu berusaha hadir hanya sekedar untuk melihatmu ... disudut miskin dan kesepian..ibu melihat betapa senyum dan tawa bahagiamu bersama mereka yang engkau cintai..... namun bukan ibu nak....karena ketika itu ibumu hanyalah berteman duka dan air mata... ketuaan dan keriput tulangku semakin menghimpit hati dalam kepedihan... ibu tidak tahu apakah engkau melihat wajah tua ini yang menyendiri dalam kumalnya pakaian dan kemiskinan....

Di tengah kebahagiaanmu..diantara canda dan tawamu..ibu tidak ingin mengotorinya dengan

*mendekatimu...duka dan air mata pengabaian ini
coba ibu hapus dengan kenangan masa lalu... masa
dimana ketika ibu melahirkanmu... bukankah masa
itu engkau juga mengabaikan ibu.....*

*Engkau tidak pernah mengerti beratnya ibu
mengandung... hari demi hari bertambah berat
beban dengan parises yang semakin menonjol...
terkadang ibu tak mampu berjalan karena
keletihan... semua itu terabaikan karena harapan
kesehatan dan kebaikanmu.....*

*Di hari kelahiran... menjelang persalinan..
diantara usaha dan teriakan kepedihan... ibu terus
berjuang melepaskanmu dari gelapnya
kandungan...dengan sakit yang tak terperi...dan
ketakutan yang tidak terbayangkan.... tetes demi
tetes darah pengorbanan itu mengalir..... keringat
keletihan membanjiri tubuh... ketika tenaga ini
hampir habis namun suaramu belum terdengar....
Kegelisahan dan kegalauan menyelimuti jiwa....
Saat itu hanya ada do'a dan keikhlasan berkorban
untukmu... akhirnya dengan sisa tenaga yang ada...
sisa teriakan kesakitan dan perihnya melahirkan....
Bersama urat-urat parises yang mengikat ibu dengan
kepedihan derita... engkau terlahir.... engkau*

menangis.. dan engkau tidak peduli pada sekelilingmu yang menyambutmu dengan kebahagiaan sungguh derita ibu terobati oleh tangismu... nak...

Namun ketika hari wisudamu tahukah engkau... bahwa wanita tua ini menangis diantara tawamu yang menghimpit derita rindu...

Anakku..... ibu sungguh tidak ingin mengutukmu... atau mendo'akan kecelakaan untuk kehidupan-mu. Biarlah derita pengabaian ini terendam dalam lautan air mata..... biarlah kesepian hati ini hilang ditengah bisikan isak yang merana.... biarlah pengabaian itu ibu balas dengan do'a kebahagiaan an dan keberhasilanmu... sebagaimana saat kelahiran itu.....

Namun ibu tidak mengatakan bahwa engkau terlahir kembali karena pengabaian dimasa wisudamu.... Karena setelah itu ibu tetap tidak bisa mendekati dan memeliharaku...berbeda dengan kelahiran kecilmu....

Dulu setelah tangisan kelahiran ... engkau tetap berada dalam dekapan dan belaian ibu....

Tangismu yang membangunkan ibu dari istirahat malam menjadi waktu menyenangkan... ayah dan ibumu terjaga sembari tersenyum melihat tidurmu kembali nyenyak tanpa beban.....

Ketika usia bayimu berjalan....ibu dengan keikhasan menjadi pelayan setiamu.... untuk menjaga kesehatan dan pertumbuhanmu ,ibu rela menjadi pembantu guna memperoleh sesuap nasi untukmu nak....bahkan panasnya setrika dari arang tempurung ibu abaikan.... asal ibu dapat memenuhi kebutuhanmu....

Waktu terus berjalan....detik demi detik..., hari berganti hari....bulan demi bulan. Hingga tahun kepergianmu meninggalkan ibu dengan alasan pendidikan dan masa depan.....

Tahukah kau nak...bahwa kepergianmu saat itu adalah duka dan kesedihan dalam jiwa yang tua ini....tapi apa dayaku.... Tangan kemiskinanku tak mampu menahanmu.... Kerut duka dan air mataku...tak menghentikan langkahmu.... saat itu ibu belum merasa kehilangan karena janjimu.... kini ibu sendiri dalam kelamnya penantian.....

Berbulan....hingga menahun janji itu hilang dibawa masa dan kesibukan.... Namun ibu masih terus berdo'a keberhasilan untukmu... dan berharap agar engkau mau menjenguk wanita tua yang miskin ini sekali saja.....tapi harapanku menyia.. hingga hari wisudamu

Sekali lagi nak..... ibu masih berharap... dengan mencoba untuk memahami dirimu ibu mengalah...dalam do'a dan harapan.... semoga setelah hari itu engkau dapat mengingat ibu.....

Ibu terus menantimu dalam kesendirian sepanjang hari.....minggu berganti bulan ibu pun masih menanti dalam derita kemiskinan... tahun pun berganti....ibu pun masih menanti dalam derita kesepian.... Namun beritamu tak jua datang....engkau seolah-olah hilang dibawa gelombang zaman.....

Namun sungguh qadar Allah ﷻ berlaku dalam hidup kita..... di tengah sepi kesendirian... dalam gelap malam kedukaan.... Ibu mendapat berita bahwa engkau segera menikah.....Ibu kembali menanti surat dan berita darimu... tapi itu pun hanyalah sebuah angan....

Akhirnya dengan langkah gemetar... bersama seorang yang memiliki hati... ibu berusaha datang pada pesta pernikahanmu .

Namun jangan salah paham nak.....Ibu datang bukan untuk memakan-makanan pestamu.... tidak... tidak sama sekali... karena bagaimanapun wanita miskin yang tua ini masih mengerti bahwa makanan itu tak kau relakan untukku... karena engkau tidak mengundangku... Ibu datang hanya untuk melihatmu dari kejauhan ibu datang ingin melihat kebahagiaanmu... karenanya kehadiran wanita tua ini tak perlu kau ketahui....

Bukan apa-apa nak.... Ibu takut kisah seorang ibu yang malang menimpa diri ibu.....hingga kemalangan dan kedukaan ini semakin menumpuk....Cobalah engkau simak kisah tersebut sebagaimana kisah itu diceritakan sendiri oleh sang anak yang menyesali dirinya . ia bercerita

Ibuku hanya memiliki satu mata.Aku membencinya... dia sungguh membuatku menjadi sangat memalukan.

Dia bekerja memasak buat para murid dan guru di sekolah... untuk menopang keluarga.

Ini terjadi pada suatu ketika aku duduk di sekolah dasar dan ibuku datang. Aku sungguh dipermalukan. Bagaimana bisa ia tega melakukan ini padaku? Aku membuang muka dan berlari meninggalkannya saat bertemu dengannya.

Keesokan harinya di sekolah...

“Ibumu bermata satu?!?!?... ejek seorang teman. Akupun berharap ibuku segera lenyap dari muka bumi ini.

Jadi kemudian aku katakan pada ibuku, “Ma... kenapa engkau hanya memiliki satu mata?! Kalau engkau hanya ingin aku menjadi bahan ejekan orang-orang , kenapa engkau tidak segera mati saja?!?!?”

Ibuku diam tak bereaksi.

Aku merasa tidak enak, namun disaat yang sama, aku rasa aku harus mengatakan apa yang ingin aku katakan selama ini... Mungkin ini karena ibuku tidak pernah menghukumku, akan tetapi aku tidak berfikir kalau aku telah sangat melukai perasaannya.

Malam itu...

Aku terjaga dan bangun menuju ke dapur untuk mengambil segelas air minum.

Ibuku sedang menangis disana terisak-isak, mungkin karena khawatir akan membangunkanku. Sesaat kutatap ia, dan kemudian pergi meninggalkannya.

Setelah aku mengatakan perasaanku sebelumnya padanya, aku merasa tidak enak dan tertekan. Walau demikian, aku benci ibuku yang menangis dengan satu mata. Jadi aku bertekad untuk menjadi dewasa dan menjadi orang sukses .

Kemudian aku tekun belajar. Aku tinggalkan ibuku dan melanjutkan studiku ke Singapore.

Kemudian aku menikah. Aku membeli rumahku dengan jerih payahku. Kemudian, akupun mendapatkan anak-anak, juga.

Sekarang aku tinggal dengan bahagia sebagai seorang yang sukses. Aku menyukai tempat tinggal ini karena tempat ini dapat membantuku melupakan ibuku.

Kebahagiaan ini bertambah besar dan besar, ketika...suatu saat ada yang datang kerumahku aku bertanya : Apa ?! Siapa ini?!

Wanita tua itu menjawab :Ini adalah ibumu... Masih dengan mata satunya.

Aku merasa seolah-olah langit runtuh menimpaku. Bahkan anak-anakku lari ketakutan melihat ibuku yang bermata satu.

Aku bertanya padanya, “Siapa kamu?!. Aku tidak mengenalmu!!!? kukatakan seolah-olah

itu benar. Aku memakinya, “Berani sekali kamu datang ke rumahku dan menakut-nakuti anak-anakku! KELUAR DARI SINI!! SEKARANG JUGA!!!?.

Ibuku hanya menjawab, “Oh, maafkan aku. Aku mungkin salah alamat.? Kemudian ia berlalu dan hilang dari pandanganku.

Oh syukurlah... Dia tidak mengenaliku. Aku agak lega. Kukatakan pada diriku kalau aku tidak akan khawatir, atau akan memikirkannya lagi. Dan akupun menjadi merasa lebih lega...

Suatu hari, sebuah undangan menghadiri reuni sekolah dikirim ke alamat rumahku di Singapore. Jadi, aku berbohong pada istriku bahwa aku akan melakukan perjalanan dinas. Setelah menghadiri reuni sekolah, aku mengunjungi sebuah gubuk tua, dulu merupakan rumahku... Hanya sekedar ingin tahu saja.

Di sana , aku mendapati ibuku terjatuh di tanah yang dingin. Tapi aku tidak melihatnya

ia mengeluarkan air mata. Ia memegang selembar surat ditangannya... Sebuah surat untukku.

“Anakku...Aku rasa hidupku cukup sudah kini...

Dan aku tidak akan pergi ke Singapore lagi... Tapi apakah ini terlalu berlebihan bila aku mengharapkan engkau yang datang mengunjungiku sekali-kali? Aku sungguh sangat merindukanmu...

Dan aku sangat gembira ketika kudengar bahwa engkau datang pada reuni sekolah . Tapi aku memutuskan untuk tidak pergi ke sekolahan. Demi engkau ...

Dan aku sangat menyesal karna aku hanya memiliki satu mata, dan aku telah sangat memalukan dirimu.

Kau tahu, ketika engkau masih kecil, engkau mengalami sebuah kecelakaan, dan kehilangan salah satu matamu. Sebagai seorang ibu, aku tidak bisa tinggal diam melihat engkau akan tumbuh besar dengan

hanya memiliki satu mata. Jadi kuberikan salah satu mataku untukmu...

Aku sangat bangga akan dirimu yang telah dapat melihat sebuah dunia yang baru untukku, di tempatku, dengan mata tersebut. Aku tidak pernah merasa marah dengan apa yang kau pernah kau lakukan... Beberapa kali engkau memarahiku...

Anakku.... Itulah sebabnya mengapa simiskin renta ini tidak berani muncul dipestatmu.... walaupun untuk itu air mata ini terus mengalir diantara tawamu..... bibir ini terus bergetar menahan kegetiran pengabaian diatas senyummu... Tangan tua ini... tak mampu melambai... hari itu yang ada hanyalah air mata duka yang panas... membakar hati seorang ibu yang telah berusaha untuk sabar dan terus berdo'a.....

Dan ibu masih ingin bertanya.... Apakah kesalahan ibu nak.... Apakah salah jika engkau dilahirkan oleh wanita kampung yang miskin ini..... apakah salah jika ibu tidak mampu membiayai pendidikanmu hingga selesai.... Apakah salah jika engkau melayangkan sepucuk surat di atas

kertas yang kau ambil dikumpulan sampah untuk menulis sekedar kata "Datanglah kepestaku... !!!"

Anakku..pestamu telah berakhir namun duka dan derita ibu masihkah berkepanjangan. Berat rasanya hati untuk mengakhiri risalah duka ini namun ibu masih memiliki do'a " Semoga kelak engkau menyadari bahwa engkau masih memiliki seorang ibu..... Wassalam.

Anakku sayang....

Dapatkah kau membayangkan betapa getirnya penderitaan sang ibu yang rela mengorbankan sebelah matanya demi buah hati tercinta.....

Dapatkah engkau membayangkan duka sang ibu miskin yang diabaikan oleh buah hatinya.....

Tidakkah kau bayangkah betapa besarnya cinta seorang ibu pada anaknya...cinta yang selalu hidup sepanjang masa.....

Sungguh ayah tidak ingin engkau menjadi seperti mereka atau seperti anak-anak durhaka lainnya. Yang ayah inginkan adalah agar engkau menjadi anak yang berbakti dalam setiap keadaanmu.

Semoga Allah ﷻ menjadikan kalian anak-anak yang sholeh dan berbakti kepada kedua orang tua. Amiin.

Puisi Teruntuk Ayah Bunda

Rinduku Pada Bunda

Ketika kerinduanku padamu....
Menyentuh dan menyapa kesedihanku
Cintaku pun kembali bercampur air mata
Kesedihankembali menghimpit...

Saat ramadhan menjelang..
Raut wajah derita dan keikhlasanmu
Membayang dalam benakku..
Tak ada kata....
Karena kerinduan ini demikian pekat..

Bersama aliran air mata cinta ini
Kukirim do'a
Kumohon ampunan untukmu..
Kumohon ampunan untukku...
Karena kutahu
Bahwa Rahmat Allah ﷻ
senantiasa mendahului murka-Nya.....

Untuk Bunda

Saat Ramadhan menjelang.....
Dalam lamunan
Kuingin engkau hadir disisiku..
Ingin kuraih jemari tuamu
Ingin kupeluk jiwamu
Agar deritamu dulu berkurang

Namun kusadari.....
Semua itu hanya hayalku....
Impianku telah berlalu...lama..
Namun ia terus berulang...
Pada setiap kebahagiaanku
Pada setiap duka yang kulihat
Dari mereka yang papa

Aku ingin membahagiakanmu..
Dalam do'a dan amal sholehku...
Aku ingin membahagiakanmu
Dalam cinta dan kasihku pada kemiskinan
Karena Rasulullah ﷺ telah mengajarkan
Bahwa pada setiap amalku
Di situ ada bagianmu..

Do'a Untuk Ayah dan Bunda

Dalam duka dan nestapamu.....
Dengan tulang renta dan kulit keriput
Dengan guratan keletihan di wajah
Di usia senja yang penuh derita.....
Kau masih tersenyum dalam harapan
Kebahagiaan untuk anakmu.....
Tanpa kata perpisahan padaku
Kau kembali pada-Nya.....
Duka hatiku sangat memberatkan
Harapan dan citaku seperti hilang
Aku ingin membahagiakanmu dalam hidup
Namun Kasih-Nya mendahului
Untuk ayah dan bundaku yang tercinta
Ku tahu tulisan ini tak lagi bermakna
Tapi aku masih punya do'a.....
Semoga Allah ﷻ mengampuni segala dosamu
Semoga diamalku ada kebaikan untukmu.....

Memori Duka 92